



KETENTUAN POKOK KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

PENDIDIKAN KESETARAAN
(Paket A, Paket B, dan paket C)

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
JAKARTA, 2005



KETENTUAN POKOK KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

PENDIDIKAN KESETARAAN
(Paket A, Paket B, dan paket C)

| | |
|-----------------|-------------|
| NO. INDUK | 16.849/2019 |
| NO. KLASIFIKASI | 374 /KET |
| TGL. TERIMA | |
| D A R | |

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
JAKARTA, 2005

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| DAFTAR ISI | i |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| BAB II KERANGKA DASAR KURIKULUM | 3 |
| A. Landasan | 3 |
| B. Pengertian | 4 |
| C. Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum | 4 |
| 1. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum | 4 |
| 2. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Kurikulum | 6 |
| BAB III PROGRAM PELAYANAN PENDIDIKAN KESETARAAN ... | 9 |
| A. Deskripsi | 9 |
| B. Fungsi dan Tujuan | 9 |
| 1. Fungsi Pendidikan Kesetaraan | 9 |
| 2. Tujuan Pendidikan Kesetaraan | 9 |
| C. Karakteristik | 11 |
| D. Standar Kompetensi | 12 |
| 1. Standar Kompetensi Kecakapan Hidup | 12 |
| 2. Standar Kompetensi Lulusan | 13 |
| a. Standar Kompetensi Lulusan Paket A | 13 |
| b. Standar Kompetensi Lulusan Paket B | 13 |
| c. Standar Kompetensi Lulusan Paket C | 14 |
| 3. Standar Kompetensi Mata Pelajaran | 14 |
| E. Struktur Kurikulum | 15 |
| 1. Struktur Kurikulum Paket A | 15 |
| 2. Struktur Kurikulum Paket B | 17 |
| 3. Struktur Kurikulum paket C | 18 |
| BAB IV PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KESETARAAN | 21 |
| A. Bahasa Pengantar | 21 |
| B. Kalender Akademik | 21 |
| C. Program Pembelajaran | 21 |
| D. Penyelenggaraan Program | 22 |
| E. Tutor dan Nara Sumber Teknis (NST) | 22 |
| F. Penilik | 22 |
| G. Sarana dan Prasarana Pendidikan | 22 |
| 1. Sarana | 22 |
| 2. Prasarana | 23 |
| H. Remedial, Pengayaan, dan Percepatan Belajar | 23 |
| I. Penyelenggaraan Program | 23 |
| J. Metode Penyelenggaraan Pembelajaran | 24 |
| K. Belajar Tuntas | 24 |

| | Halaman |
|--|---------|
| L. Pendekatan | 25 |
| M. Penilaian Hasil Belajar | 25 |
| N. Pengelolaan | 26 |
| O. Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi | 27 |
| 1. Supervisi | 27 |
| 2. Monitoring | 27 |
| 3. Evaluasi | 28 |

BAB I PENDAHULUAN

Pendidikan mengandung makna yang sangat esensial sebagai proses memanusiakan manusia sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan memiliki keterkaitan dengan berbagai upaya dalam peningkatan kualitas hidup manusia secara utuh. Usaha pendidikan diwujudkan dalam pengembangan keseluruhan potensi manusia ke arah yang lebih dewasa dan fungsional sehingga secara kreatif dapat melahirkan berbagai pola tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan tugas dalam kehidupan. Hakikat hasil pendidikan ditandai oleh kesiapan diri dalam menyesuaikan, mengembangkan, dan mengadakan pembaharuan ke arah kehidupan yang lebih maju, kreatif, dan responsif.

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat sesuai dengan perkembangan tuntutan tugas kehidupan peserta didik dan perkembangan masyarakat yang semakin lama semakin kompleks. Peserta didik dituntut pula untuk dapat secara terus menerus mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kecakapan hidupnya.

Wahana untuk mengembangkan kemampuan belajar dan kecakapan hidup dapat diperoleh dari berbagai lembaga pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal, baik secara terpisah maupun sebagai lembaga yang saling melengkapi dan memperkaya (UU RI No. 20, Pasal 13 ayat 1).

Setiap jalur pendidikan pada dasarnya memiliki tugas dan fungsi yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun demikian, masing-masing jalur juga memiliki tugas dan fungsi yang khas. Khusus untuk pendidikan nonformal (istilah lain untuk pendidikan luar sekolah) memiliki tugas untuk memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik yang memiliki kebutuhan belajar, sementara fungsinya adalah sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (UU RI No. 20, Pasal 26 ayat 1). Pada bagian lain dinyatakan bahwa fungsi pendidikan nonformal adalah mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Kemudian hasil pendidikan nonformal dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pengertian setara disini adalah kesepadanan dalam pengakuan, bobot, nilai, ukuran/kadar, pengaruh, kedudukan, fungsi dan kewenangan. Pendidikan kesetaraan antara lain :

1. Merupakan salah satu jenis pendidikan non-formal yang berstruktur dan berjenjang.
2. Memberikan kompetensi minimal bidang akademik dan lebih memiliki kompetensi kecakapan hidup.
3. Memberikan kompetensi kecakapan hidup agar lulusannya mampu hidup mandiri dan belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan hal tersebut di atas, program pendidikan kesetaraan, sebagai bagian dari pendidikan nonformal, harus terus ditingkatkan mutu proses dan hasil pendidikannya agar menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang setara dengan lulusan pendidikan formal. Untuk itu, perlu dilakukan penyempurnaan program pendidikan kesetaraan, yaitu program pendidikan kesetaraan Paket A Setara SD (Sekolah Dasar), Paket B Setara SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan Paket C Setara SMA (Sekolah Menengah Atas).

BAB II KERANGKA DASAR KURIKULUM

A. Landasan

Perkembangan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan-perubahan yang terjadi di tingkat global termasuk sebagai akibat dari perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum sehingga mampu menghasilkan individu, masyarakat, dan bangsa yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tersebut.

Atas dasar tuntutan mewujudkan masyarakat seperti itu diperlukan upaya peningkatan mutu pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan dan seni. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa datang. Dengan demikian, peserta didik memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jati diri yang terus berkembang melalui pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan kurikulum Pendidikan Kesetaraan yang berbasis pada kompetensi peserta didik.

Penyempurnaan kurikulum juga dilandasi oleh paradigma nasional yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. UUD 1945 dan perubahannya;
2. Tap MPR No. IV/MPR/1999 tentang GBHN;
3. Undang Undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah;
4. Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah;
6. Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom;
7. Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0131/U/1991 tentang Paket A dan Paket B.

B. Pengertian

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai kompetensi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan cara pencapaian kompetensi yang disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah.

Dalam kurikulum ini istilah kompetensi diartikan sebagai kemampuan dalam mengevaluasi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir, bersikap dan bertindak. Kompetensi dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikator yang dapat diukur dan diamati. Kompetensi dicapai melalui pengalaman belajar peserta didik dalam mengkaji bahan pelajaran (substansi, proses, tindakan, nilai) yang dikembangkan secara kontekstual dan berwawasan nasional.

Pengembangan kompetensi dilakukan secara berkesinambungan dan bertahap. Artinya, kompetensi untuk program Paket A sampai dengan Paket C saling berhubungan yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan, baik secara kuantitas maupun kualitas, sehingga terjadi suatu rangkaian pengembangan kemampuan yang bertahap, berkelanjutan, dan konsisten seiring dengan perkembangan psikologis peserta didik.

C. Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum diperlukan adanya beberapa prinsip. Beberapa prinsip tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum berbasis kompetensi dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Keseimbangan antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kompetensi dan materi kurikulum dikembangkan berdasarkan keharmonisan antara kepentingan nasional untuk membangun kehidupan berbangsa yang kuat dan bermartabat dengan kepentingan daerah baik kepentingan sosial-budaya-ekonomi setempat maupun

dalam kontribusinya terhadap pengembangan kehidupan nasional. Dengan prinsip ini kepentingan nasional tidak boleh diabaikan demi kepentingan daerah dan sebaliknya kepentingan daerah tidak boleh diabaikan demi kepentingan nasional.

- b. Keseimbangan dalam pengembangan religiusitas, etika, logika, estetika, dan kinestetika.

Kompetensi dikembangkan untuk menghasilkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agamanya, berkemampuan intelektual tinggi, memiliki akhlak yang mulia, memiliki rasa keindahan dan seni yang bermanfaat dan kesehatan fisik yang prima.

- c. Responsif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kompetensi dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat dan oleh karena itu kurikulum selalu berada di baris terdepan dalam memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- d. Berpusat pada kepentingan peserta didik dan lingkungan terdekat.

Kompetensi dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral dan kepentingan serta kemampuan peserta didik untuk mengembangkan dirinya dalam keterampilan diri (personal skills), keterampilan berpikir rasional (thinking skills), keterampilan sosial (social skills), keterampilan akademik (academic skills), keterampilan vokasional (vocational skills), menjadi kepedulian utama dalam proses pengembangan kurikulum.

- e. Komprehensif dan Berkesinambungan

Kompetensi mencakup keseluruhan dimensi kemampuan dan substansi yang disajikan secara berkesinambungan mulai dari Paket A sampai dengan Paket C. Kemampuan mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, pola pikir dan perilaku. Substansi mencakup norma, nilai-nilai, dan konsep, serta fenomena dan kenyataan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

f. Belajar Sepanjang Hayat

Kompetensi dikembangkan dengan prinsip bahwa kurikulum harus mengembangkan proses pendidikan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlanjut sepanjang hayat.

g. Diversifikasi

Kompetensi dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

2. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Dalam implementasi kurikulum di program kesetaraan, digunakan prinsip pelaksanaan sebagai berikut.

a. Pendekatan berbasis kelompok.

Penerapan prinsip berbasis kelompok dalam mengembangkan silabus yang dilakukan tutor harus memperhatikan karakteristik peserta didik dan kelompok belajar serta nilai-nilai sosial-budaya yang hidup di masyarakat. Oleh karena itu fasilitas yang dimiliki masyarakat harus dapat menunjang proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Melalui prinsip ini tutor diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai positif yang ada di masyarakat, dan mengubah nilai-nilai negatif melalui kompetensi yang dimiliki peserta didik.

b. Perlakuan sama kepada setiap peserta didik dan tidak dibedakan berdasarkan status sosial, ekonomi, agama dan gender.

Prinsip ini menghendaki tutor memberikan pelayanan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Pengertian diperlakukan sama artinya memberikan kesempatan yang sama pada peserta didik dengan tidak membedakan status sosial, jenis kelamin, ekonomi dan agama. Oleh karena itu, peserta didik yang memerlukan bimbingan tutor perlu mendapatkan apa yang diperlukannya.

c. Berpusat Pada Peserta Didik

Belajar adalah proses yang terjadi pada peserta didik sehingga peserta didik harus diberikan waktu yang banyak untuk mencari

informasi dari buku dan sumber lain yang tersedia di kelompok belajar dan masyarakat. Peserta didik dituntut mampu mengolah informasi dalam berbagai bentuk, mengkomunikasikan pendapatnya mengenai informasi yang telah diolah secara lisan maupun tulisan, dan menerapkan apa yang telah diperoleh dari informasi tersebut dalam kegiatan sehari-hari di kelompok belajar dan di masyarakat.

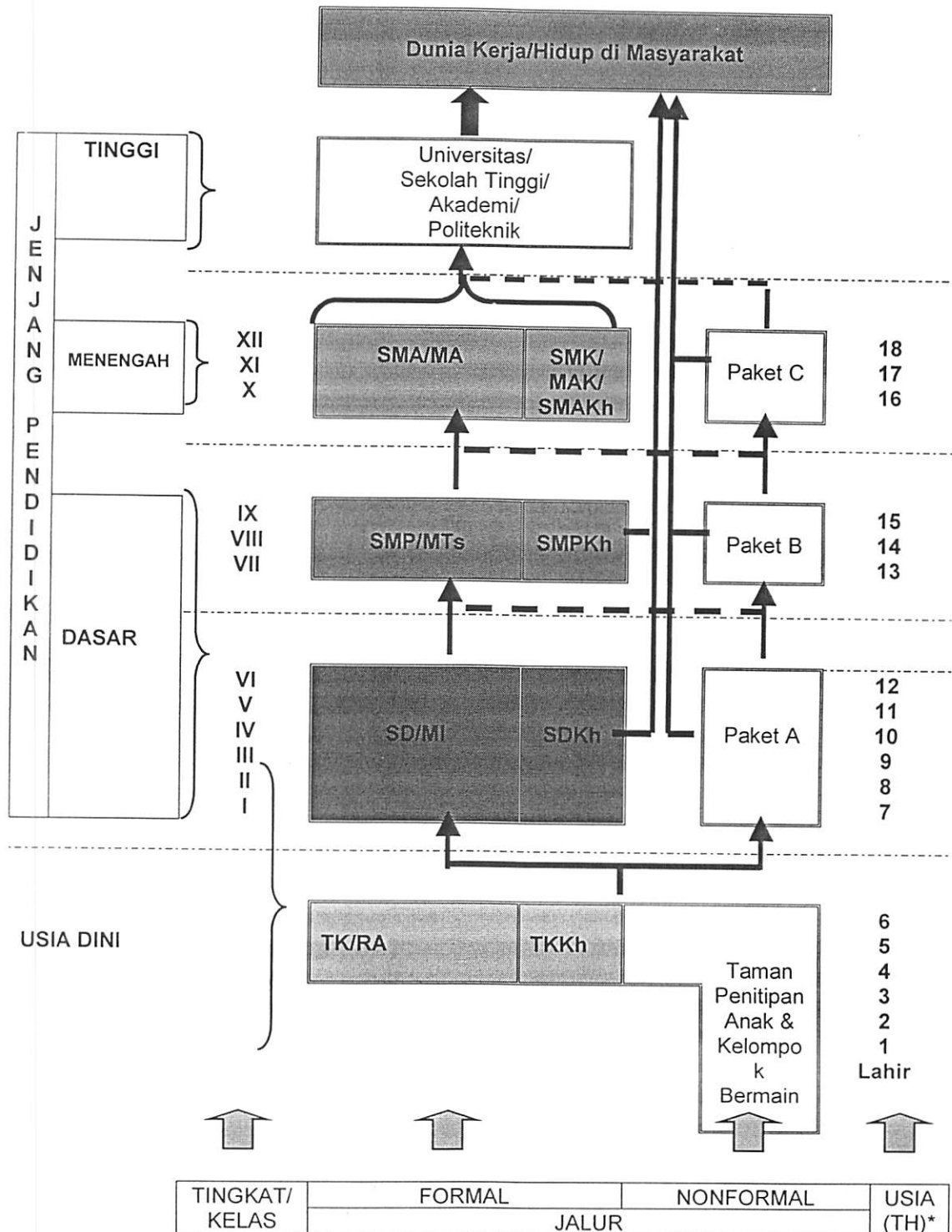
d. Pendekatan Menyeluruh dan Kemitraan

Semua pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan mulai dari Paket A, Paket B, dan Paket C. Pendekatan yang digunakan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar berfokus pada kebutuhan peserta didik yang bervariasi. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar menuntut kemitraan dan tanggung jawab bersama dari peserta didik, tutor, kelompok belajar, dunia usaha dan industri, serta masyarakat.

e. Kesatuan dalam Kebijakan dan Kontekstual dalam Pelaksanaan

Standar kompetensi disusun oleh pusat dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah atau kelompok belajar. Standar kompetensi dapat dijadikan acuan penyusunan silabus yang beragam (berdiversifikasi) berdasarkan pada satuan pendidikan, potensi daerah, dan karakteristik peserta didik, serta bertaraf internasional.

f. Menggunakan pendekatan sistem terbuka (pendidikan yang diselenggarakan dengan fleksibilitas pilihan dan waktu penyelesaian program lintas satuan dan jalur pendidikan (multi entry-multi exit system);



Gambar 1 Jalur dan Jenjang Pendidikan

* Catatan : Faktor usia pada Pendidikan Kesetaraan bersifat tidak mengikat.

BAB III

PROGRAM PELAYANAN PENDIDIKAN KESETARAAN

A. Deskripsi

Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan Program Paket A Setara SD, Paket B Setara SMP, dan Paket C Setara SMA. Lulusan program Paket A berhak mendapat ijazah dan diakui setara dengan ijazah SD, Lulusan paket B berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMP, Lulusan program Paket C berhak mendapat ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA. Program pendidikan kesetaraan ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang tidak pernah sekolah, putus lanjut, dan usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

B. Fungsi dan Tujuan

Fungsi dan tujuan program pendidikan kesetaraan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan akademik dan kecakapan hidup serta pengembangan sikap dan keperibadian profesional yang dilandasi oleh akhlak mulia.

2. Tujuan Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan bertujuan untuk:

- a. Memfasilitasi pendidikan bagi kelompok masyarakat yang karena keterbatasan letak geografis, ekonomi, sosial, budaya, dan waktu serta kesempatan sehingga tidak dapat bersekolah pada usia sekolah.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola sumberdaya yang ada di lingkungannya untuk meningkatkan taraf hidupnya.
- c. Memberikan kesetaraan akademik : Paket A setara SD, Paket B setara dengan SMP dan Paket C setara SMA yang dapat dipergunakan untuk melanjutkan belajar atau untuk melamar pekerjaan.

Program Paket A

Program paket A berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang setara dengan SD, kepada peserta didik yang karena berbagai hal tidak dapat bersekolah sehingga dapat meningkatkan angka partisipasi terutama bagi kelompok usia sekolah dan kelompok bagi orang dewasa sesuai dengan potensi dan kebutuhannya.

Program ini bertujuan:

- Memberikan dasar pembentukan warga negara yang beriman dan bertaqwa, berakarakter dan bermartabat.
- Memberikan dasar-dasar kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.
- Memberikan pengalaman belajar yang mandiri dan produktif.
- Memberikan dasar-dasar kecakapan hidup.
- Memberikan bekal pengetahuan, kemampuan, sikap yang bermanfaat untuk mengikuti pendidikan lanjutan di SMP/MTs atau paket B.

Program Paket B

Program paket B berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang setara dengan SMP, kepada peserta didik yang karena berbagai hal tidak dapat bersekolah, sehingga dapat meningkatkan angka partisipasi SMP bagi usia sekolah dan usia dewasa sesuai dengan potensi dan kebutuhannya.

Program ini bertujuan:

- Mengembangkan dasar-dasar pembentukan warga negara yang beriman, bertaqwa, berakarakter dan bermartabat.
- Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sebagai alat untuk memahami mata pelajaran lain.
- Meningkatkan pengalaman belajar yang mandiri, kreatif dan produktif.
- Memberikan kecakapan hidup (life skill), untuk bekerja dan berusaha mandiri.
- Memberikan bekal pengetahuan, kemampuan dan sikap dasar yang memungkinkan peserta didik mengikuti pendidikan lanjutan di SMA/MA/SMK/ Paket C.

Program Paket C

Program paket C berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang setara dengan SMA, kepada peserta didik yang karena berbagai hal tidak dapat bersekolah, sehingga dapat meningkatkan angka partisipasi SMA bagi usia sekolah dan usia dewasa sesuai dengan potensi dan kebutuhannya.

Program ini bertujuan:

- Membentuk warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak, dan bermartabat.
- Memberikan pembelajaran bermakna dan produktif dengan standar yang memadai.
- Memberikan kecakapan hidup yang berorientasi mata pencaharian, kewirausahaan, kejuruan, dan pekerjaan.
- Memberikan pembekalan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan hidup di masyarakat.

C. Karakteristik

Karakteristik peserta didik pendidikan kesetaraan adalah anggota masyarakat yang tidak pernah memperoleh kesempatan pendidikan melalui jalur formal, atau putus sekolah yang disebabkan berbagai hal seperti faktor geografi, demografi, ekonomi, psikologi, sosial, dan budaya.

Sasaran peserta didik program pendidikan kesetaraan dikategorikan ke dalam dua kelompok usia, yaitu usia sekolah dan usia dewasa. Mereka terdiri dari putus sekolah dan putus lanjut dan mereka yang tidak dapat sekolah karena alasan ekonomi (kaum miskin perkotaan, petani, dan nelayan); geografi (mereka yang hidup di daerah pedalaman); psikologi, hukum, dan sosial (anak jalanan, pekerja anak, TKI, PSK, Lapas); budaya (pondok pesantren), dan; waktu (mereka yang tidak dapat sekolah formal karena bekerja).

Peserta didik program Paket A setara SD adalah warga masyarakat yang :

- Usia sekolah yang belum menempuh pendidikan di SD dengan prioritas usia 7 – 12 tahun;
- Putus SD;
- Tidak dapat bersekolah karena tidak ada sekolah atau letak sekolah yang tidak terjangkau, atau waktu yang tidak sesuai.

Peserta didik program Paket B setara SMP adalah warga masyarakat yang :

- Usia sekolah yang belum menempuh pendidikan di SD dengan prioritas usia 13 – 15 tahun;
- Lulus paket A dan SD dan MI (Madrasah Ibtidaiyah);
- Putus SMP/MTs (Madrasah Tsanawiyah);
- Tidak dapat bersekolah karena tidak ada sekolah atau letak sekolah yang tidak terjangkau, karena sudah terjun ke masyarakat, bekerja, atau karena hal yang lain.

Peserta didik program Paket C setara SMA adalah warga masyarakat yang :

- Lulus paket B dan SMP dan MTs;
- Putus SMA/MA (Madrasah Aliyah), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan);
- Dimungkinkan bagi mereka yang lulus dan/atau tidak lulus karena suatu sebab tidak bisa melanjutkan diberi kesempatan untuk melanjutkan program paket C;
- Tidak dapat bersekolah karena tidak ada sekolah atau letak sekolah yang tidak terjangkau, karena sudah terjun ke masyarakat, bekerja, atau karena hal yang lain.

D. Standar Kompetensi

Standar kompetensi pendidikan kesetaraan terdiri atas standar kompetensi kecakapan hidup, kompetensi lulusan, dan mata pelajaran. Standar kompetensi kecakapan hidup meliputi kecakapan personal, sosial, intelektual, dan vokasional.

1. Standar Kompetensi Kecakapan Hidup

Standar Kompetensi Kecakapan Hidup diarahkan untuk dapat bertahan dan bersaing dalam kehidupan di masyarakat setempat, di lingkungan baru, atau dimanapun berada. Standar kompetensi kecakapan hidup meliputi :

a. Kecakapan Personal

Kecakapan ini meliputi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpikir rasional, memahami diri sendiri, percaya diri, bertanggung jawab untuk pembelajaran pribadi, dapat menghargai, dan menilai diri sendiri.

b. Kecakapan Sosial

Kecakapan ini meliputi kompetensi bekerjasama dalam kelompok, menunjukkan tanggung jawab sosial, mengendalikan emosi, dan berinteraksi dalam masyarakat dan budaya lokal serta global.

c. Kecakapan Intelektual

Kecakapan ini meliputi kompetensi menguasai pengetahuan, menggunakan metode dan penelitian ilmiah, bersikap ilmiah, mengembangkan kapasitas sosial dan berpikir strategis untuk belajar sepanjang hayat, serta berkomunikasi.

d. Kecakapan Vokasional

Kecakapan ini meliputi kompetensi yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan/keterampilan fungsional; keterampilan bermatapencarian seperti menjahit, bertani, beternak, otomotif;

keterampilan bekerja; kewirausahaan; dan keterampilan menguasai teknologi dan komunikasi.

Kompetensi kecakapan hidup tersebut dikembangkan melalui pembelajaran dan pelatihan berbagai mata pelajaran yang mendukung penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional dan kepribadian profesional.

2. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan untuk setiap program pendidikan adalah sebagai berikut.

a. Standar Kompetensi Lulusan Paket A

Setelah mengikuti program paket A, warga belajar harus memiliki kompetensi lulusan sebagai berikut :

- Memahami dan mampu menjalankan ajaran agama yang dianutnya dalam bertutur, berbuat, dan berperilaku;
- Berpikir logis, kritis, dan kreatif dalam memecahkan masalah kehidupan;
- Berkomunikasi dengan berbagai cara;
- Membangun rasa ingin tahu dan mencoba untuk berkarya tanpa merusak lingkungan;
- Menjalin persahabatan dan peduli terhadap sesama;
- Memiliki kebiasaan hidup bersih, dan sehat;
- Menikmati keindahan dan seni;
- Memiliki bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- Merasa bangga dan mencintai negaranya.

b. Standar Kompetensi lulusan Paket B

Setelah mengikuti program paket B, warga belajar harus memiliki kompetensi lulusan sebagai berikut :

- Memahami, meyakini, dan menjalankan ajaran agama yang diyakininya dalam bertutur, berbuat, dan berperilaku;
- Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif memecahkan masalah secara produktif;
- Berkomunikasi dengan berbagai cara dan media;
- Memiliki rasa percaya diri untuk berkarya dan mencoba usaha baru yang inovatif dengan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.

- Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban serta peduli terhadap sesama;
- Menerapkan pola hidup bersih, bugar, dan sehat;
- Menyenangi dan menghargai keindahan dan seni;
- Bekerja sama dalam tim dan memberi kontribusi;
- Memiliki bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- Mencintai dan mempercayai negaranya.

c. Standar Kompetensi Lulusan Paket C

Setelah mengikuti program paket C, warga belajar harus memiliki kompetensi lulusan sebagai berikut.

- Keyakinan, ketakwaan, dan mewujudkannya dalam berpikir, serta berperilaku sesuai dengan ajaran agama masing-masing;
- Perasaan dan tanggung jawab sosial;
- Pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan untuk bekerja, usaha mandiri atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi;
- Kemampuan bekerja atau berusaha mandiri dengan membuka lapangan kerja bagi dirinya dan bagi sesamanya;
- Percaya akan kemampuannya dengan berpikir terbuka, kreatif, dan inovatif;
- Kemampuan dapat berpikir, memberi alasan, dan menghadapi masa depan dengan penuh percaya diri;
- Pemahaman terhadap hak dan kewajibannya untuk bekerja produktif, kompetitif, kooperatif, dan bertanggung jawab;
- Suka bekerja keras, merasa bangga akan pekerjaan, dan menghargai bekerjasama dengan orang lain;
- Pemahaman tentang kepemimpinan;
- Kemampuan berolahraga, atau menjaga kesehatan, dan membangun ketahanan dan kebugaran jasmani;
- Berekspresi dan penghargaan terhadap seni dan keindahan.

3. Standar Kompetensi Mata Pelajaran

Standar kompetensi mata pelajaran terdiri atas sejumlah mata pelajaran berorientasi pembinaan akhlak mulia, berorientasi akademik dan mata pelajaran berorientasi kecakapan hidup yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi peserta didik dan lingkungan terdekatnya.

Mata pelajaran pembinaan akhlak mulia terdiri atas Pendidikan Agama. Mata pelajaran berorientasi akademik terdiri atas Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran yang berorientasi kecakapan hidup terdiri atas Kesenian, Pendidikan Jasmani, Kerumahtanggaan, Ekonomi lokal/keterampilan Muatan Lokal, Etika Bekerja, kewirausahaan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta Keterampilan Bermatapencaharian yang disesuaikan dengan kondisi, potensi peserta didik dan lingkungannya.

Kompetensi mata pelajaran secara terperinci dapat dilihat pada masing-masing standar kompetensi mata pelajaran untuk setiap jenjang pendidikan kesetaraan.

E. Struktur Kurikulum

1. Struktur Kurikulum Paket A

| Mata Pelajaran | | Alokasi waktu jam belajar per tahun | |
|--|----------------------------|--|-----------------|
| | | Kelas I, II, III | Kelas IV, V, VI |
| Berorientasi Pembinaan Akhlak Mulia dan Akademik | Pendidikan Agama | - KEAKSARAAN fungsional - TEMATIK dengan penekanan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP), dan Berhitung | 46 |
| | Pendidikan Kewarganegaraan | | 91 |
| | Ilmu Pengetahuan Sosial | | 91 |
| | Bahasa Indonesia | | 91 |
| | Matematika | | 91 |
| | Ilmu Pengetahuan Alam | | 91 |
| Berorientasi Kecakapan Hidup | Kesenian | | 46 |
| | Pendidikan Jasmani | | 60 |
| | Kerumahtanggaan | | 30 |
| | Ekonomi Loka* | | 60 |
| | Keterampilan/Muatan Lokal | | 45 |
| | Pengenalan Etika Bekerja* | | 30 |
| Total Waktu Belajar (jam) | | 536 | 680 |

Keterangan: * diberikan pada program paket A usia dewasa.

Peserta didik usia sekolah menggunakan jam belajar ekonomi lokal dan pengenalan etika bekerja untuk belajar kerumahtanggaan dan keterampilan/muatan lokal

Ketentuan Kelas I, II, dan III

- a. Pembelajaran dengan pendekatan keaksaraan fungsional diberikan untuk peserta didik dewasa yang membutuhkannya
- b. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik yang diberikan tema-tema untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dengan penekanan pada membaca, menulis permulaan dan berhitung.
- c. Pemilihan tema-tema untuk kegiatan pembelajaran dilakukan secara bergantian paling sedikit setiap minggu.

Ketentuan Kelas IV – VI

- a. Mulai dari kelas IV menggunakan pendekatan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran dalam struktur program.
- b. Tema-tema Kewarganegaraan, Ekonomi serta Geografi digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menekankan keterampilan berkomunikasi secara runtut melalui kegiatan pembelajaran berbicara, membaca, menulis dan menyimak.
- d. Mata Pelajaran Matematika menekankan aspek berhitung dan berkomunikasi angka.
- e. Mata Pelajaran Kesenian disesuaikan dengan potensi lokal dan diarahkan untuk mengapresiasi seni dan keindahan.
- f. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani diarahkan pada kebiasaan berolahraga untuk untuk hidup sehat.
- g. Kerumahtanggaan merupakan kegiatan terpadu untuk mengenal pemeliharaan rumah termasuk fasilitas dan perlengkapannya, serta tatakrma bertutur sapa.
- h. Ekonomi Lokal memberikan dasar-dasar kegiatan ekonomi yang disesuaikan dengann potensi dan keadaan setempat.
- i. Pengelanan Etika Bekerja memberikan dasar-dasar sikap dan kepribadian peserta didik dalam lingkungan profesi dan masyarakat.
- j. Ujian Nasional program paket A Setara SD meliputi Matematika, Bahasa Indonesia dan Pengetahuan Umum yang mencakup Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Struktur Kurikulum Paket B

| Mata Pelajaran | | Alokasi waktu jam Belajar per tahun Kelas VII, VIII, IX |
|--|--|---|
| Berorientasi Pembinaan Akhlak Mulia dan Akademik | Pendidikan Agama | 51 |
| | Pendidikan Kewarganegaraan | 51 |
| | Bahasa dan Sastra Indonesia | 77 |
| | Bahasa Inggris | 77 |
| | Matematika | 102 |
| | Ilmu Pengetahuan Sosial | 102 |
| | Ilmu Pengetahuan Alam | 102 |
| Berorientasi Kecakapan Hidup | Kesenian | 51 |
| | Pendidikan Jasmani | 51 |
| | Kerumahtanggaan | 34 |
| | Ekonomi Lokal | 68 |
| | Keterampilan Bermata-pencaharian*/Muatan Lokal | 68 |
| | Teknologi Informasi dan Komunikasi | 51 |
| | Etika Bekerja | 34 |
| Total waktu belajar (jam) | | 918 |

Ketentuan untuk paket B:

- Mata pelajaran Bahasa Indonesia menekankan aspek kemampuan membaca, menulis, berkomunikasi secara logis dan komunikatif.
- Mata pelajaran Matematika menekankan aspek berhitung dan berkomunikasi dengan angka secara logis dan sistematis.
- Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terdiri atas Fisika, Biologi, dan Kimia yang disajikan secara terpadu disesuaikan dengan potensi daerah setempat seperti pertanian, kelautan, perikanan, dan perkotaan.
- Tema-tema Kewarganegaraan, Ekonomi, serta Geografi digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Mata Pelajaran Kesenian disesuaikan dengan potensi lokal dan diarahkan untuk mengapresiasi seni dan keindahan.
- Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani diarahkan pada kebiasaan berolahraga untuk untuk hidup sehat.
- Kerumahtanggaan merupakan kegiatan terpadu untuk mengenal pemeliharaan rumah termasuk fasilitas dan perlengkapannya, serta tatakrma bertutur sapa.
- Ekonomi Lokal memberikan dasar-dasar kegiatan ekonomi yang disesuaikan dengann potensi dan keadaan setempat.
- Mata pelajaran Keterampilan Bermata-pencaharian atau Muatan Lokal merupakan mata pelajaran pilihan disesuaikan dengan potensi,

- kebutuhan, dan sumberdaya setempat seperti pertanian, perikanan, jasa, dan industri.
- j. Ujian Nasional program paket B Setara SMP meliputi Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Pengetahuan Umum yang mencakup Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Struktur Kurikulum Paket C

Program studi Paket C terdiri atas Ilmu Alam, Ilmu Sosial dan Bahasa. Program studi Ilmu Alam mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kompetensi kecakapan hidup melalui pemahaman prinsip-prinsip alam. Program studi Ilmu Sosial mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kompetensi kecakapan hidup melalui pemahaman prinsip-prinsip kemasyarakatan, berbahasa dan bernegara. Program studi Bahasa mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kompetensi kecakapan hidup melalui pemahaman prinsip-prinsip multikultural dan komunikasi bahasa.

Struktur kurikulum Paket C program studi Ilmu Sosial, Bahasa, dan Ilmu Alam, adalah seperti pada tabel berikut:

**STRUKTUR KURIKULUM PAKET C
PROGRAM STUDI ILMU SOSIAL**

| Mata pelajaran | | Alokasi waktu jam Belajar per tahun Kelas X, XI, XII |
|--|------------------------------------|--|
| Berorientasi pembinaan Akhlak Mulia dan Akademik | Pendidikan Agama | 51 |
| | Pendidikan Kewarganegaraan | 51 |
| | Bahasa dan Sastra Indonesia | 102 |
| | Bahasa Inggris | 102 |
| | Matematika | 102 |
| | Sejarah | 76,5 |
| | Ekonomi | 76,5 |
| | Sosiologi dan Antropologi | 76,5 |
| | Gografiologi | 76,5 |
| Berorientasi Kecakapan Hidup | Kesenian | 30 |
| | Pendidikan Jasmani | 30 |
| | Kerumahtanggaan | 30 |
| | Ekonomi Lokal | 40 |
| | Kewirausahaan | 40 |
| | Teknologi Informasi dan Komunikasi | 55 |
| | Etika bekerja | 30 |
| Total waktu belajar (jam) | | 969 |

Ketentuan untuk Paket C Program Studi Ilmu Sosial :

- Pemilihan mata pelajaran berorientasi kecakapan hidup didasarkan pada potensi, kebutuhan, minat dan kemampuan peserta didik.
- Mata pelajaran Kewiraswastaan mencakup keterampilan produksi, pengelolaan keuangan, pengelolaan usaha, dan pemasaran.
- Ujian Nasional program Paket C Setara SMA program studi Ilmu Sosial meliputi Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sejarah, Ekonomi, Geografi dan Sosiologi/Antropologi.

STRUKTUR KURIKULUM PAKET C PROGRAM STUDI BAHASA

| Mata pelajaran | | Alokasi waktu jam Belajar per tahun Kelas VII, VIII, IX |
|--|---------------------------------------|--|
| Berorientasi pembinaan Akhlak Mulia dan Akademik | Pendidikan Agama | 51 |
| | Pendidikan Kewarganegaraan | 51 |
| | Bahasa dan Sastra Indonesia | 102 |
| | Bahasa Inggris | 102 |
| | Matematika | 102 |
| | Sejarah | 76,5 |
| | Sosiologi | 76,5 |
| | Antropologi | 76,5 |
| | Bahasa Asing | 76,5 |
| Berorientasi Kecakapan Hidup | Kesenian | 30 |
| | Pendidikan Jasmani | 30 |
| | Kerumahtanggaan | 30 |
| | Ekonomi Lokal | 40 |
| | Kewirausahaan | 40 |
| | Teknologi Informasi dan Komunikasi | 55 |
| | Etika bekerja | 30 |
| | Total waktu belajar (jam) | 969 |

Ketentuan untuk Paket C Program Studi Bahasa :

- Pemilihan mata pelajaran berorientasi kecakapan hidup didasarkan pada potensi, kebutuhan, minat dan kemampuan peserta didik.
- Mata pelajaran Kewiraswastaan mencakup keterampilan produksi, pengelolaan keuangan, pengelolaan usaha, dan pemasaran.
- Ujian Nasional program Paket C Setara SMA program studi Bahasa meliputi Matematika, Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris, Sejarah, Ekonomi, Bahasa Asing dan Sosiologi/Antropologi.

**STRUKTUR KURIKULUM PAKET C
PROGRAM STUDI ILMU ALAM**

| Mata pelajaran | | Alokasi waktu jam Belajar per tahun Kelas VII, VIII, IX |
|--|---------------------------------------|--|
| Berorientasi pembinaan Akhlak Mulia dan Akademik | Pendidikan Agama | 51 |
| | Pendidikan Kewarganegaraan | 51 |
| | Bahasa dan Sastra Indonesia | 102 |
| | Bahasa Inggris | 102 |
| | Matematika | 102 |
| | Fisika | 102 |
| | Kimia | 102 |
| | Biologi | 102 |
| | | |
| Berorientasi Kecakapan Hidup | Kesenian | 30 |
| | Pendidikan Jasmani | 30 |
| | Kerumahtanggaan | 30 |
| | Ekonomi Lokal | 40 |
| | Kewirausahaan | 40 |
| | Teknologi Informasi dan Komunikasi | 55 |
| | Etika bekerja | 30 |
| | | |
| Total waktu belajar (jam) | | 969 |

Ketentuan untuk Paket C Program Studi Ilmu Alam:

- Pemilihan mata pelajaran berorientasi kecakapan hidup didasarkan pada potensi, kebutuhan, minat dan kemampuan peserta didik.
- Mata pelajaran Kewiraswastaan mencakup keterampilan produksi, pengelolaan keuangan, pengelolaan usaha, dan pemasaran.
- Ujian Nasional program Paket C Setara SMA program studi Ilmu Alam meliputi Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Fisika, Kimia dan Biologi.

BAB IV PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KESETARAAN

A. Bahasa Pengantar

Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk membaca, menulis, dan berhitung. Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap-tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian dan/atau penyajian keterampilan fungsional tertentu dan bagi peserta didik usia sekolah. Bahasa asing (Inggris, Arab, Mandarin dll), dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik.

B. Kalender Pendidikan

Secara umum kalender pendidikan kesetaraan diatur sebagai berikut:

- Kalender akademik disusun berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan untuk Pendidikan Kesetaraan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat;
- Peserta didik dapat mendaftar pada setiap semester sesuai dengan persyaratan;
- Menggunakan sistem semester;
- Bagi peserta didik yang telah menempuh pendidikan jalur formal atau putus sekolah atau konversi program karena alasan ekonomi dan geografi dapat menempuh waktu belajar sesuai dengan tes penempatan;
- Jadwal ujian nasional ditentukan oleh Pusat sesuai dengan keputusan menteri.

C. Program Pembelajaran

Program belajar dalam seminggu dan lama belajar setiap kali pertemuan ditentukan secara bersama-sama antara peserta didik, tutor, NST (Nara Sumber Teknis) dan penyelenggara program. Program pembelajaran diatur sebagai berikut.

1. Pembelajaran dilakukan minimal tiga kali dalam seminggu, dengan cara:
 - Tatap muka.
 - Praktik keterampilan.
 - Belajar mandiri berdasarkan kesepakatan bersama.
2. Setiap kali pertemuan dilakukan minimal 3-4 jam pelajaran (1 Jampel ;45 menit).

3. Jadwal pembelajaran materi bidang studi akademik dan praktik pendidikan kecakapan hidup, disusun berdasarkan musyawarah antara peserta didik, tutor, NST dan penyelenggara.
4. Pelaksanaan pembelajaran (awal dan akhir tahun ajaran) serta pembagian tahun ajaran disesuaikan dengan Kalender Pendidikan Non-formal.

D. Penyelenggara Program

Penyelenggara program memiliki kewajiban, hak dan sangsi dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan. Penyelenggara program mempunyai peran sangat strategis dalam penyelenggaraan program, mulai dari tahap perencanaan, penyelenggaraan, evaluasi program, dan tindak lanjut.

E. Tutor dan NST

Tutor dan NST dipersyaratkan mempunyai kualifikasi dan atau kompetensi khusus untuk menunjang pencapaian kompetensi lulusan pada satuan pendidikan. Tutor dan NST bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan pembimbingan dan pelatihan.

F. Penilik

Penilik bertugas merencanakan, memantau, mengevaluasi pelaksanaan, dan pengelolaan program pendidikan kesetaraan serta memberikan pelayanan profesional kepada tutor dan pengelola termasuk menyebarkan gagasan baru atau pelaksanaan pembelajaran bermutu secara efisien.

G. Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. Sarana

Sarana pokok pendidikan kesetaraan berupa modul Paket A, Paket B, dan Paket C serta buku keterampilan yang disusun berdasarkan tingkat kesetaraan dari setiap mata pelajaran. Sarana pelengkap untuk menunjang kegiatan pembelajaran dapat berupa buku pelajaran sekolah dan buku bacaan/teks lainnya yang dapat menunjang pembelajaran pada program paket A, paket B, atau paket C. Sumber belajar lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran, seperti pemanfaatan teknologi komunikasi informasi dan multimedia yang disediakan pemerintah dan/atau masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

2. Prasarana

Tempat belajar dapat dilakukan di berbagai tempat yang memungkinkan untuk belajar. Peralatan belajar yang diperlukan adalah peralatan belajar minimal yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, seperti peralatan olahraga, peralatan kesenian, peralatan keterampilan, peralatan laboratorium, tempat belajar dan alat praktik. Selain itu juga diperlukan alat-alat administrasi sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.

H. Remedial, Pengayaan, dan Percepatan Belajar

Penyelenggara program memberikan layanan bagi peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Peserta didik yang mencapai ketuntasan kompetensi lebih cepat dari waktu yang ditentukan memperoleh pengayaan dan dapat mengikuti program percepatan belajar.

I. Penyelenggaraan Program

Penyelenggaraan program meliputi beberapa tahap:

1. Persiapan

- Identifikasi calon peserta didik, tutor, NST, dan tempat belajar.
- Tutor dan peserta didik menyepakati jadwal dan lamanya belajar.
- Menyiapkan tempat kegiatan belajar.
- Menyiapkan sarana dan sumber belajar termasuk modul pelajaran, buku sumber yang berkaitan dengan mata pelajaran, dan buku-buku keterampilan.
- Menyiapkan sarana pendukung.

2. Pelaksanaan

- Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan praktek keterampilan sesuai jadwal.
- Melaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar(harian, semester).
- Melayani dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- Menciptakan suasana dan kegiatan belajar yang menyenangkan serta dapat memacu prestasi belajar.
- Mengikutsertakan peserta didik dalam ujian nasional.
- Mengadministrasikan kegiatan-kegiatan pembelajaran dan data-data peserta didik.

3. Tindak Lanjut

- Mengkoordinasikan peserta didik yang akan membentuk kegiatan usaha baik sendiri-sendiri maupun berkelompok.
- Mendata peserta didik yang bekerja.

- Membantu memfasilitasi peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan.

J. Metode Penyelenggaraan Pembelajaran

Proses belajar mengajar yang perlu dikembangkan antara lain :

1. Belajar bersama secara klasikal.
2. Belajar bersama secara berkelompok.
3. Belajar mandiri.

Selain belajar sendiri secara mandiri di rumah atau di tempat lain yang lebih nyaman, dalam setiap minggu para peserta didik belajar secara teratur yaitu melaksanakan belajar mandiri dan kelompok dengan menggunakan modul. Bila mengalami kesulitan dalam memahami sendiri isi modul peserta didik dapat mendiskusikannya dengan teman.

4. Tutorial.

Peserta didik belajar secara klasikal melalui tatap muka bersama tutor. Melalui belajar tatap muka ini masalah-masalah yang belum dapat dipecahkan selama belajar mandiri dibahas bersama-sama dengan tutor. Dalam kegiatan tatap muka ini tutor dapat memanfaatkannya untuk membahas bagian-bagian yang dianggap sulit oleh peserta didik jika dipelajari secara mandiri. Di samping itu, tutor dapat juga menggunakannya untuk melakukan penilaian kemajuan belajar peserta didik.

5. Praktik keterampilan.
6. Bimbingan kerja.

K. Belajar Tuntas

Belajar tuntas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Merupakan satu pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang berfokuskan penguasaan peserta didik dalam suatu materi. Peserta didik diharapkan menguasai pengetahuan atau keterampilan dengan baik dan penuh keyakinan sesuai dengan situasi dan kondisi dan waktu yang tersedia.
2. Pembelajaran secara individual yang dapat membantu peserta didik untuk:
 - belajar secara konsisten dan sistematis,
 - membantu peserta didik yang bermasalah,
 - memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran.
3. Suatu pendekatan pengajaran dan pembelajaran untuk memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan. Pendekatan ini memerlukan waktu yang cukup serta proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas.

4. Ciri-ciri belajar tuntas adalah sebagai berikut:
- Peserta didik menguasai 80 % kompetensi yang ditetapkan dalam setiap unit pembelajaran sebelum berpindah ke unit pembelajaran yang baru.
 - Peserta didik perlu waktu yang cukup untuk menguasai kompetensi melalui kegiatan belajar.
 - Peserta didik memperoleh arahan pembelajaran untuk setiap unit secara jelas.
 - Penilaian kelas, diagnostik, tes tulis, dan perbuatan dapat dilakukan untuk mengukur ketuntasan belajar.
 - Remedial dilakukan untuk peserta didik yang belum menguasai materi.
 - Pengayaan dilaksanakan untuk peserta didik yang telah menguasai materi.

L. Pendekatan

Pembelajaran Paket A, B, dan C menggunakan sistem modul dengan pendekatan pedagogi untuk usia sekolah, dan andragogi untuk orang dewasa. Pendekatan ini dibahas dalam acuan pedagogi dan andragogi.

M. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar dalam ketuntasan penguasaan kompetensi. Penilaian dilakukan dalam bentuk penilaian harian dan penugasan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar di kelas. Penilaian digunakan untuk penentuan perbaikan, pengayaan, dan penentuan kenaikan kelas.

Penilaian Hasil Belajar ini terdiri dari:

- Evaluasi tiap-tiap modul pelajaran yang meliputi Tugas Mandiri dan Tugas Kelompok.
- Evaluasi produk/tugas/projek
- Evaluasi formatif
- Evaluasi sumatif
- Ujian Nasional

Penilaian akhir dapat diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan kabupaten/Kota. Penilaian eksternal dapat digunakan sebagai pengendali mutu pendidikan seperti Ujian Nasional dan Tes Kemampuan Dasar.

Penilaian sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran dilakukan oleh tutor. Dalam pelaksanaan penilaian tutor berwenang untuk menentukan kriteria keberhasilan, cara, dan jenis penilaian. Penilaian berorientasi pada:

- **Acuan/Patokan**
Semua kompetensi perlu dinilai menggunakan acuan kriteria berdasarkan pada indikator hasil belajar. Penyelenggara program dan tutor menetapkan kriteria sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.
- **Ketuntasan Belajar**
Pencapaian hasil belajar ditetapkan dengan ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi lebih lanjut.
- **Multi Alat dan Cara Penilaian**
Penilaian menggunakan berbagai alat dan cara, yaitu tes dan non-tes untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik.
- **Kriteria Penilaian**
Penilaian harus memberikan rasa adil terhadap semua peserta didik, terbuka bagi semua pihak, dan dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik. Hasil penilaian harus memberikan informasi yang akurat tentang pencapaian kompetensi peserta didik.

N. Pengelolaan

Pengelolaan program pendidikan kesetaraan bersifat desentralistik dengan mempertimbangkan beberapa aspek:

- Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan standar nasional yang ditetapkan;
- Kesempatan berimprovisasi dan berkreasi dalam meningkatkan mutu pendidikan;
- Penegasan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, penyelenggara pendidikan, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat dalam meningkatkan mutu pendidikan;
- Peningkatan akuntabilitas kinerja penyelenggara pendidikan;
- Keterbukaan dan kepercayaan dalam pengelolaan program pendidikan sesuai dengan otoritas masing-masing yang dapat membangun kesatuan dan kesatuan bangsa; dan
- Penyelesaian masalah pendidikan sesuai dengan karakteristik wilayah yang bersangkutan.

Penyelenggara program Pendidikan Paket A, Paket B, dan Paket C dapat berupa perorangan, kelompok, organisasi, lembaga pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pendidikan, dengan mempertimbangkan ketersediaan fasilitas belajar, bahan belajar, tenaga pengajar atau tutor, dan elemen-elemen lain yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

O. Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi

Peningkatan mutu Pendidikan Paket A, Paket B, dan Paket C perlu dilakukan kegiatan Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi. Kegiatan ini berfungsi sebagai upaya untuk mengkaji dan membekali tentang proses pelaksanaan program yang sedang berjalan. Dengan demikian kegiatan ini akan berperan untuk menemukan masalah dan atau hambatan yang dialami dalam setiap pelaksanaan program yang selanjutnya sedini mungkin dapat dicarikan upaya pemecahannya.

1. Supervisi

Supervisi merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memberi bantuan secara teknis dan langsung kepada para pengelola/penyelenggara program pendidikan Paket A, Paket B, dan Paket C dalam mengelola program pembelajaran. Aspek-aspek yang perlu dilakukan supervisi adalah meliputi:

- Administrasi, antara lain: administrasi program Pendidikan Paket A, Paket B, dan Paket C, warga belajar, tutor, sarana dan prasarana, serta dana penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.
- Akademik antara lain: kurikulum yang digunakan, bahan ajar yang dimanfaatkan, proses belajar mengajar, metode dan teknik pembelajaran, serta sistem pembelajaran yang dikembangkan dalam program Pendidikan Paket A, Paket B, dan Paket C.

Kegiatan supervisi dapat dilakukan oleh petugas dengan menggunakan berbagai cara, misalnya: kunjungan ke lokasi, observasi, wawancara, angket, dan tes.

2. Monitoring

Monitoring merupakan kegiatan pemantauan yang dilaksanakan untuk mengikuti perkembangan jalannya program pendidikan Paket A, Paket B, dan Paket C secara teratur dan terus menerus. Tujuan monitoring adalah untuk mengetahui sedini mungkin tentang hambatan-hambatan yang terjadi sehingga secepatnya diupayakan untuk menanggulangnya. Hal-hal yang perlu dimonitor adalah:

- a. Keaktifan warga belajar, tutor, dan NST ;
- b. Metode dan teknik pembelajaran ;
- c. Peran pengelola, penyelenggara, tutor, dan NST ;
- d. Kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran ;
- e. Mekanisme kerjasama antara pengelola, penyelenggara, tutor, NST dan warga belajar;
- f. Kemajuan warga belajar.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan pengukuran atau pengujian atau penilaian terhadap kemampuan warga belajar berdasarkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Evaluasi pada program Pendidikan Kesetaraan yang harus dilakukan adalah:

- Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat ketuntasan belajar setiap modul maupun paket program belajar dilihat dari program harian, mingguan, bulanan, semester, maupun tahunan. Evaluasi kemajuan belajar pendidikan kesetaraan dapat dilihat melalui ujian akhir semester, tengah semester dan/atau tugas-tugas belajar.
- Evaluasi penyelenggaraan program dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang proses pelaksanaan belajar mengajar program pendidikan Paket A, Paket B, dan Paket C dan hasilnya yang akan dijadikan sebagai rekomendasi perbaikan untuk mengambil keputusan pada kegiatan berikutnya. Ruang lingkup yang perlu dievaluasi adalah: (1) peserta didik dilihat dari karakteristik, sistem rekrutment, pengelompokan, latar belakang memasuki program Pendidikan kesetaraan, dan tingkat kehadiran, (2) Tutor, fasilitator, dapat dilihat dari karakteristik, latar belakang pendidikan, dan masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan program pendidikan kesetaraan, dan tingkat kehadiran, (3) kesesuaian materi yang dipelajari, buku yang digunakan, serta efektifitasnya, dan (4) Partisipasi masyarakat, dan pemerintah daerah.

